

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Lidya Martha¹, Bambang Simbara²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

liyamartha@akbpstie.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of inflation, 7-Day (reverse) Repo Rate and Rupiah Exchange Rate on the Composite Stock Price Index listed on the IDX. The study population is the entire Stock Price Index in the IDX period August 2016 - December 2019. The sample was selected using the purposive sampling method with sample criteria is all JCI data for the period August 2016 - December 2019 on the IDX, and obtained a sample of 41 months. Types of data using quantitative data and data sources using secondary data obtained from Finance.yahoo and www.bi.go.id. The data of this study were analyzed using the multiple linear regression method of time series through the Eviews application version 8. The results showed that the Inflation variable and the BI 7-Day (reverse) Repo Rate variable had a negative and not significant effect on the CSPI, while the Rupiah Exchange Rate had an effect positive and significant effect on the JCI.

Keywords: *Inflation; BI 7-Day (reverse) Repo Rate; Rupiah exchange rate; Composite Stock Price Index*

Detail Artikel:

Disubmit : 30 Juni 2021

Disetujui : 9 Juli 2021

DOI:10.31575/jp.v5i1.349

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini para pemilik modal dapat memilih berbagai macam alternatif untuk menginvestasikan modalnya, penyimpanan dana yang berupa tabungan sebagai modal usahanya bahkan ada yang diinvestasikan pada pasar modal. Dalam melakukan investasi seorang investor atau suatu perusahaan harus tahu resiko-resiko yang akan muncul di masa yang akan datang. Pasar modal yang berkembang di Indonesia sekarang ini sangat peka terhadap keadaan ekonomi makro. Indeks yang dijadikan pedoman untuk mengetahui pertumbuhan pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Informasi mengenai situasi pasar terhadap laju saham dapat dilihat melalui IHSG. Fluktuasi IHSG dapat memberikan informasi tentang fenomena perekonomian dan sosial politik suatu negara. Transaksi investasi di pasar modal bisa memberikan dampak positif dan juga memiliki risiko terhadap masyarakat. Besar kecilnya risiko yang ada pada pasar modal tidak luput dari keadaan suatu negara baik dibidang ekonomi maupun sosial.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah memberikan pengaruh fluktuasi terhadap harga suatu saham yang terdapat pada IHSG. Beberapa faktor tadi bisa menimbulkan pengaruh positif ataupun negatif kepada IHSG pada Pasar Modal.

Faktor pertama yang mempengaruhi IHSG yaitu inflasi. Adapun dampak inflasi yaitu investasi terhadap saham. Dimana sebagian investor kurang berminat berinvestasi pada perusahaan yang *listing* pada BEI sehingga memberikan dampak terhadap IHSG.

Faktor kedua yaitu Suku Bunga, Suku Bunga bisa memberikan dampak terhadap IHSG, dimana saat suku bunga naik, disisi lain IHSG mengalami penurunan, hal ini dikarenakan investor lebih berminat menyimpan uangnya pada Bank ketimbang harus membeli saham.

Faktor ketiga yang memberikan dampak pada IHSG adalah Pergerakan Nilai Rupiah. Kurs yang dipakai di dalam penelitian ini adalah Kurs Dollar AS (USD/IDR). Pada saat rupiah mengalami penurunan memberikan informasi bahwasanya permintaan terhadap mata uang asing dalam keadaan meningkat, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap Investasi di Pasar Modal.

Menurut Tandelilin (2010) meningkatnya inflasi bisa berdampak negatif bagi para investor di pasar modal, sebab inflasi dapat memberikan peningkatan terhadap biaya pada suatu perusahaan.

Penelitian oleh Ardelia Rezeki Harsono, Saparila Worokinasih (2018) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG (Studi Pada BEI Periode 2013-2017)”. dimana Inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG, sedangkan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya:

H1 : Diduga Inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG.

Menurut Tandelilin (2010) mengatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terbalik terhadap harga saham dan juga bisa disebut *ceteris paribus*,

Penelitian oleh Rahmah Wiyanti (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, Dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di BEI)”. 7 Day Rate Repo dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti, sedangkan Inflasi dan PDB secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti. Secara keseluruhan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya:

H2 : Diduga Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Menurut (Nugroho, 2008) mengatakan bahwa Beban biaya yang ditanggung emiten mengakibatkan profitabilitas dari emiten akan menurun atau menurunnya kurs rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif terhadap perekonomian nasional yang akhirnya menurunkan kinerja saham di pasar saham.

Penelitian oleh Rini Astuti, Joyce Lopian, Paulina (2016) dengan judul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap IHSG di BEI Periode 2006-2015”. Inflasi dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG sedangkan Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya:

H3 : Diduga Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan atas perhitungan presentase dan perhitungan statistik

Pengaruh Inflasi ... (Martha, Simbara)

ISSN: 2556 - 2278

lainnya. Atau disebut juga dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dapat dinyatakan dengan angka dan dapat dihitung menggunakan rumus-rumus tertentu. Objek penelitian yaitu semua yang menjadi pusat perhatian seseorang dalam melakukan sebuah penelitian (Sugiyono, 2015). Maka objek penelitian disini adalah IHSG yang terdaftar BEI.

Populasi merupakan semua karakteristik yang ada pada subjek dan objek yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan IHSG yang terdaftar BEI periode Agustus 2016 sampai dengan Desember 2019, dengan data pengamatan selama 41 bulan.

Teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel pada penelitian ini ialah teknik purposive sampling. Purposive sampling ialah teknik dalam mengambil sampel mengacu pada kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh data IHSG pada periode Agustus 2016 sampai dengan Desember 2019 yang ada di BEI yaitu sebanyak 41 bulan. Teknik pengambilan data populasi dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling* dengan menggunakan metode sampel jenuh. (Sugiyono 2015).

Jenis data pada penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang didalamnya terdapat angka-angka (Sugiyono, 2015). Sumber datanya ialah data sekunder. Untuk melakukan suatu penelitian, akan dibutuhkan data dari sumber tertentu yang akurat sehingga dapat dipercaya (Sugiyono, 2015). Datanya diperoleh dari *Finance.yahoo* dan www.bi.go.id.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, maka dilakukanlah teknik yang dinamakan dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah teknik dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang butuh dari internet, buku-buku literatur serta penelitian terdahulu. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang di publikasikan oleh IHSG yang terdaftar di BEI melalui situs resmi BEI yaitu, www.bi.go.id dan Yahoo Finance

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2015) variabel bebas ialah variabel yang dapat memberikan suatu pengaruh tertentu terhadap variabel dependennya (variabel terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi atribut, sebab adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini ialah Inflasi, Suku Bunga BI 7 Day (*Reverse Repo Rate*) dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan variabel terikat yang pada penelitian ini ialah IHSG.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
1	IHSG (Y)	Indeks Harga Saham Gabungan merupakan pergerakan harga atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	$IHSG = \frac{IHSG_L + IHSG_P}{2} \times 100\%$	(Anorag a dan Prakarti 2008)
2	Inflasi (X ₁)	Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus	$\text{Laju Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	(Nopiri n, 2010)
3	Suku Bunga BI 7-Day Repo Rate (X ₂)	BI 7-Day (Reverse) Repo Rate. Repo Rate adalah transaksi pembelian bersyarat surat berharga oleh BI dengan kewajiban penjualan kembali sesuai dengan harga dan jangka waktu yang di sepakati.	$\text{Suku Bunga} = \frac{(vol1 \times rate1) + (vol2 \times r)}{Total Vo}$	www.bi.go.id
4	Nilai Tukar Rupiah (X)	Nilai Tukar Rupiah (Kurs) merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain	$\text{Kurs beli} = \frac{\text{Nilai mata uang asing} \times \text{nilai kurs jual}}{\text{nilai rupiah}}$ $= \frac{\text{nilai mata uang asing}}{\text{nilai mata uang asing}}$	(Sukirno 2012)

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai uji analisis statistik deskriptif dimana melihat seberapa erat hubungan antara variabel x dan y. Kemudian menggunakan uji stasioneritas data dan juga menggunakan uji asumsi klasik yang mana terdiri dari uji normalitas, uji multikolenearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Selanjutnya analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Rumus persamaan uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 INF + \beta_2 SB + \beta_3 NTR + e$$

Dimana :

Y = IHSG

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = nilai koefisien regresi

INF = Inflasi

SB = Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

NTR = Nilai Tukar Rupiah

e = eror atau residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu inflasi, suku bunga BI 7-day (*reverse*) *repo rate*, nilai tukar rupiah dan IHSG. Berikut penjelasan kondisi variabel inflasi, suku bunga BI 7-day (*reverse*) *repo rate*, nilai tukar rupiah dan IHSG yang terdaftar di BEI periode agustus 2016 – desember 2019. Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian

	IHSG	INF	SBI	KURS
Mean	5978.523	0.033220	0.050732	14334.49
Median	5994.600	0.032800	0.050000	14302.95
Maximum	6605.630	0.043700	0.060000	15678.87
Minimum	5148.910	0.024800	0.042500	13517.24
Std. Dev.	391.7565	0.004264	0.006256	530.0953
Observations	41	41	41	41

Uji Statistik Deskriptif dengan Eviews

Pada tabel 2 menunjukkan angka-angka deskriptif dari tiap-tiap variabel dengan jumlah observasi sebanyak 41 (empat puluh satu).

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa IHSG terendah yaitu Rp 5.148,910 terdapat di bulan November 2016 sedangkan nilai tertingginya sebesar Rp 6.605,630 terdapat pada bulan Januari 2018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya IHSG yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara Rp 5.148,910 – Rp 6.605,630 dengan mean sebesar Rp 5.978,523 dan median Rp 5.994,600 pada standar deviasi sebesar Rp 391,7565.

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa Inflasi terendah yaitu 0,024800 terdapat pada bulan Maret 2019 sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,043700 terdapat pada bulan Juni 2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Inflasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,024800 – 0,043700 mean sebesar 0,033220 dan median 0.032800 pada standar deviasi sebesar 0,004264.

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa Suku Bunga BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* terendah yaitu 0,042500 terdapat pada bulan September 2017 sampai dengan bulan April 2018 sedangkan nilai tertingginya sebesar 0,060000 terdapat pada bulan November 2018 sampai dengan Juni 2019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Suku Bunga BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,042500 – 0,060000 dengan mean sebesar 0,050732 dan median 0.050000 pada standar deviasi sebesar 0,006256.

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah terendah yaitu Rp 13.517,24 terdapat pada bulan Oktober 2016 sedangkan nilai tertingginya sebesar Rp.15.678,87 terdapat pada bulan Oktober 2018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Nilai Tukar Rupiah yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara Rp 13.517,24 – Rp 15.678,87 dengan nilai mean sebesar Rp 14.334,49 dan nilai median Rp 14.302,95 pada standar deviasi sebesar Rp 530.0953.

Uji Stasioneritas Data digunakan untuk mengetahui rata-rata varians data konstan sepanjang waktu tertentu. Jika nilai Augmented Dickey-Fuller (ADF) test statistik < dari nilai kritisnya maka data sudah stasioner dan sebaliknya, jika nilai Augmented Dickey-Fuller (ADF) > dari nilai kritisnya maka data mengandung unit root atau data tidak stasioner. Hasil uji stasioneritas data bisa dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3
Hasil Uji Stasioneritas Data IHSG

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.686085	0.4304
Test critical values: 1% level	-3.605593	
5% level	-2.936942	
10% level	-2.606857	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Stasioneritas IHSG dengan Eviews

Data IHSG sudah stasioner, karena nilai ADF < dari nilai kritisnya. Sehingga H0 ditolak.

Tabel 4
Uji Stasioneritas Data Inflasi

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.028632	0.2739
Test critical values: 1% level	-3.605593	
5% level	-2.936942	
10% level	-2.606857	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Stasioneritas Data Inflasi dengan Eviews

Data Inflasi sudah stasioner, karena nilai ADF < dari nilai kritisnya. Sehingga H0 ditolak.

Tabel 5
Uji Stasioneritas Data Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.539762	0.5032
Test critical values: 1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Stasioneritas Data Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dengan Eviews

Data Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate sudah stasioner, karena nilai ADF < dari nilai kritisnya. Sehingga H0 ditolak.

Tabel 6
Uji Stasioneritas Data Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS (Rp)

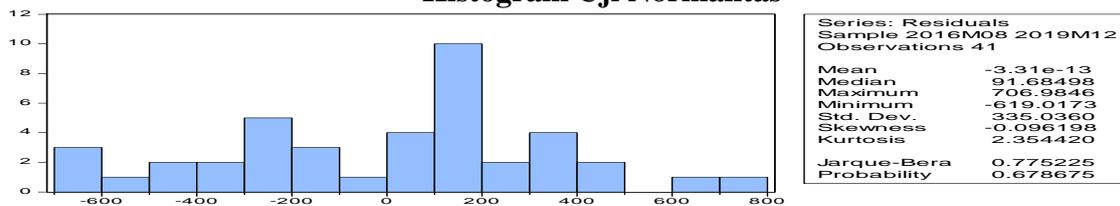
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.430115	0.5580
Test critical values:		
1% level	-3.605593	
5% level	-2.936942	
10% level	-2.606857	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Stasioneritas Data Kurs Rupiah terhadap Dollar AS (Rp) dengan Eviews

Data nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (Rp) sudah stasioner, karena nilai ADF < dari nilai kritisnya. Sehingga H0 ditolak.

Gambar 1
Histogram Uji Normalitas



Uji Normalitas dengan Eviews

Dari gambar 1 diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 0,775225 dengan probability 0,678675. Karena nilai *probability* 0,678675 > 0,05 maka residual dalam mode penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INF	2.36E+08	89.48633	1.415412
SBI	1.72E+08	151.9257	2.221054
KURS	0.022854	1588.725	2.116847
C	4218211.	1425.184	NA

Uji Multikolineritas dengan Eviews

Hasil uji multikolineritas, bisa dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel INF 1,415412, variabel SBI 2,221054 dan variabel KURS 2,116847. Karena nilai VIF dari ketiga variabel < 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas pada ketiga variabel bebas tersebut.

Tabel 8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.805710	Prob. F(3,37)	0.1631
Obs*R-squared	5.236147	Prob. Chi-Square(3)	0.1553
Scaled explained SS	4.126669	Prob. Chi-Square(3)	0.2481

Uji Heterokedastisitas dengan eviews

Dari tabel diatas diketahui bahwasanya uji heterokedastisitas menunjukkan nilai p value yang di tunjukkan dengan nilai Prob. dari F hitung dan Chi square (3) pada $Obs^*R\text{-squared} >$ dari tingkat alpha 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1582.161	2053.828	0.770347	0.4460
INF	-16799.95	15369.22	-1.093091	0.2814
SBI	-9811.372	13121.00	-0.747761	0.4593
KURS	0.380355	0.151176	2.515984	0.0163
R-squared	0.268607	Mean dependent var		5978.523
Adjusted R-squared	0.209305	S.D. dependent var		391.7565
S.E. of regression	348.3539	Akaike info criterion		14.63678
Sum squared resid	4489966.	Schwarz criterion		14.80396
Log likelihood	-296.0540	Hannan-Quinn criter.		14.69766
F-statistic	4.529474	Durbin-Watson stat		0.353238
Prob(F-statistic)	0.008390			

Output Autokorelasi Durbin Watson dengan eviews

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai DW yaitu sebesar 0.353238, nilai DL sebesar 1,3480, nilai DU sebesar 1,6603 dan nilai 4-DU sebesar 2,3397. Jadi bisa di tarik kesimpulannya bahwa $0 < DW < DL$ yang berarti tidak ada terjadi autokorelasi positif.

Tabel 10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1582.161	2053.828	0.770347	0.4460
INF	-16799.95	15369.22	-1.093091	0.2814
SBI	-9811.372	13121.00	-0.747761	0.4593
KURS	0.380355	0.151176	2.515984	0.0163
R-squared	0.268607	Mean dependent var		5978.523
Adjusted R-squared	0.209305	S.D. dependent var		391.7565
S.E. of regression	348.3539	Akaike info criterion		14.63678
Sum squared resid	4489966.	Schwarz criterion		14.80396
Log likelihood	-296.0540	Hannan-Quinn criter.		14.69766
F-statistic	4.529474	Durbin-Watson stat		0.353238
Prob(F-statistic)	0.008390			

Uji Regresi Linear Berganda dengan eviews

Persamaan Regresi:

$$Y = 1.582,161 - 16.799,95 \text{ INF} - 9.811,372 \text{ SB} + 0.380355 \text{ NTR} + e$$

Dari regresi di atas bisa diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

Nilai koefisien konstanta sebesar Rp.1.582,161, artinya jika variabel Inflasi,Suku Bunga BI-7Day Repo Rate dan Kurs dianggap konstan maka IHSG sebesar Pengaruh Inflasi ... (Martha, Simbara)

ISSN: 2556 - 2278

Rp.1.582,161. Nilai koefisien Inflasi sebesar – 16.799,95, artinya jika Inflasi meningkat 1 unit maka IHSG akan turun sebanyak 16.799,95 satuan dengan asumsi variable lain tetap. Nilai koefisien Suku Bunga BI-7Day (Reverse) Repo Rate sebesar -9.811,372, artinya jika Suku Bunga BI-7Day Repo Rate meningkat 1 unit maka IHSG akan turun sebanyak 9.811,372 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien Kurs Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0.380355, artinya jika Kurs Rupiah terhadap Dollar AS meningkat 1 satuan maka IHSG akan naik sebanyak 0.380355 satuan dengan asumsi variabele lain tetap.

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1582.161	2053.828	0.770347	0.4460
INF	-16799.95	15369.22	-1.093091	0.2814
SBI	-9811.372	13121.00	-0.747761	0.4593
KURS	0.380355	0.151176	2.515984	0.0163
R-squared	0.268607	Mean dependent var		5978.523
Adjusted R-squared	0.209305	S.D. dependent var		391.7565
S.E. of regression	348.3539	Akaike info criterion		14.63678
Sum squared resid	4489966.	Schwarz criterion		14.80396
Log likelihood	-296.0540	Hannan-Quinn criter.		14.69766
F-statistic	4.529474	Durbin-Watson stat		0.353238
Prob(F-statistic)	0.008390			

Uji Hipotesis dengan eviews

Karena jumlah $n = 41$ maka nilai t tabelnya adalah $n - k = 2,0369$. Pada tabel 10 untuk variabel Inflasi menunjukkan nilai $t_{hitung} -1.093091 < 2,02439$ atau *probability* $0.2814 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk variabel Suku Bunga BI-7Day (Reverse) Repo Rate menunjukkan nilai $t_{hitung} -0.747761 < 2,0369$ atau *probability* $0.4593 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk variabel Kurs Rupiah terhadap Dolar AS menunjukkan nilai $t_{hitung} 2.515984 > 2,0369$ atau *probability* $0.0163 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut : Inflasi dan Suku Bunga BI-7Day (Reverse) Repo Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Kurs Rupiah terhadap Dollar AS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan hasil yang didapat dari pengujian terhadap regresi, dan hasil pengujian terhadap hipotesis yang menghasilkan nilai koefisien Regresi sebesar – 16.799,95, t -statistic sebesar -1.093091 dan nilai *probability* 0.2814, dimana nilai signifikan $0.2814 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG yang terdaftar di BEI. Hasil pengungkapan Inflasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG membuktikan bahwa kenaikan yang terjadi terhadap Inflasi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan IHSG, Sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Hubungan Inflasi terhadap IHSG ini sesuai dengan pendapat Reilly dalam Wijayanti (2013) yang berasumsi bahwa inflasi yang terjadi ialah *demand pull inflation*, dimana inflasi terjadi karena permintaan melebihi dari penawaran barang yang tersedia. Dalam keadaan seperti ini, biasanya perusahaan membebaskan peningkatan biaya kepada

konsumen dengan proporsi yang besar agar kas perusahaan tidak dipengaruhi oleh beban biaya yang besar yang dikeluarkan perusahaan, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap dividen yang akan diterima oleh investor.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Harsono dan Worokinasih (2018) dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG (Studi Pada BEI Periode 2013-2017) bahwa Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Dan juga didukung oleh penelitian Jayanti (2014) dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, dan Indeks Klse terhadap IHSG Studi Pada BEI Periode Januari 2010 – Desember 2013 yang mengatakan bahwa Inflasi tidak memilikipengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, dan hasil pengujian terhadap hipotesis yang menghasilkan nilai koefisien Regresi sebesar -9.811,372, t-statistic sebesar -0.747761 dan nilai *probability* 0.4593, dimana nilai signifikan $0.4593 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variable Suku Bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG yang terdaftar di BEI. Hasil pengungkapan Suku Bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate yang tidak berpengaruh terhadap IHSG membuktikan bahwa kenaikan Suku Bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan IHSG, sehingga H_2 pada penelitian ini ditolak.

Hubungan Suku Bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate terhadap IHSG ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tandililin (2010), dimana pada saat Suku Bunga naik, maka investor akan mengalihkan dananya dari investasi saham untuk menabungkan uangnya di lembaga perbankan, karena Suku Bunga berpengaruh terbalik terhadap harga saham, *ceteris paribus*. *Ceteris paribus* adalah kondisi dimana pada saat Suku Bunga naik, maka harga saham akan turun. Kondisi seperti ini bisa membuat investor menarik dana investasinya di saham untuk memindahkannya ke tabungan. Jika banyak investor yang menjual saham, maka harga saham akan turun, dan akan berdampak terhadap IHSG. Pengaruh negative dapat disebabkan pada periode pengamatan bahwa suku bunga 7 Day Repo Rate yang lebih rendah dibandingkan pada sebelum efektifnya 7 Day Repo Rate, sehingga banyaknya investor yang beralih berinvestasi di pasar modal.

Beberapa penelitian juga mendukung dengan hasil penelitian diatas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Worokinasih (2018) dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG (Studi Pada BEI Periode 2013-2017), dimana hasil dari penelitian yang dilakukan, bahwa Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian Jayanti (2014) dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, dan Indeks Klse terhadap IHSG Studi Pada BEI Periode Januari 2010 – Desember 2013, dimana hasil dari penelitian yang dilakukan, bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap regresi, dan hasil pengujian terhadap hipotesis yang menghasilkan nilai koefisien Regresi sebesar 0.380355, t-statistic sebesar 2.515984 dan nilai *probability* 0.0163, dimana nilai signifikan $< 0,05$ atau ($0.0163 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG yang terdaftar di BEI. Hal ini membuktikan bahwa kenaikan yang terjadi pada Nilai Tukar Rupiah akan mempengaruhi pertumbuhan IHSG, sehingga H_3 dalam penelitian ini diterima.

Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Hal ini dapat diartikan apabila Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar mengalami kenaikan maka IHSG juga akan naik, sebaliknya apabila Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar turun maka IHSG juga akan turun. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dikarenakan investor menganggap variabel Nilai Tukar Rupiah sebagai hal yang mempengaruhi IHSG.

Ketika Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar melemah akan berpengaruh negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas tidak lagi punya daya tarik sebab investor cenderung menyimpan uang dalam bentuk dollar. Selain itu dengan turunnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sebab perusahaan yang mempunyai pinjaman luar negeri dalam bentuk Dollar untuk membiayai proyek jangka panjang maupun untuk pembelian secara impor.

Hal ini sama dengan teori Suyati (2015) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di BEI. Astuti, Lopian dan Van Rate (2016) dengan judul Pengaruh faktor makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia periode 2006-2015. Krisna dan Wirrawati (2013) ber judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Tupaiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. Dimana hasil yang didapatkan Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan hasil uji hipotesis mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG priode Agustus 2016 sampai Desember 2019 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Inflasi secara persial berpengaruh negatif tidaksignifikan terhadap IHSG yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien Regresi yang diperoleh yaitu sebesar $-16.799,95$, t-statistic sebesar -1.093091 dan nilai probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.2814 , lebih besar dari dibandingkan tingkat signifikan yang diharapkan yaitu $< 0,05$ (H_1 ditolak).

Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate secara persial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien Regresi yang diperoleh yaitu sebesar $-9.811,372$, t-statistic sebesar -0.747761 dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.4593 , lebih besar dari dibandingkan tingkat signifikan yang diharapkan yaitu $< 0,05$ (H_2 ditolak).

Nilai Tukar Rupiah secara persial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien Regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0.380355 , t-statistic sebesar 2.515984 dengan nilai probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.0163 , lebih kecil dari dibandingkan tingkat signifikan yang diharapkan yaitu $< 0,05$ (H_3 diterima).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut: Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang keadaan pasarmodal di Indonesia. Bagi peneliti dengan topik sejenis dianjurkan untuk mengkaji lebih lanjut dengan cara menambah variabel bebas lainnya. Bagi investor yang berminat untuk berinvestasi pada saham, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor fundamental terutama Nilai Tukar Rupiah karena faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa tenaga dan pikiran, kepada: Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, MSi selaku Ketua STIE “KBP”, Bapak Maizul Rahmizal, SE, M. Sc selaku Wakil Ketua STIE ”KBP” Ibu Febsri Susanti, SEI, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen, Ibu Lidya Martha, SE, MM selaku pembimbing

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, I., & Yusra, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Lq45: Pendekatan Kausalitas Data Panel. *Academic Conference For Management, 1*.
- Triyono. (2009). Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 4*(2).
- Astuti, R., Lopian, J., & Rate, P. Van. (2016). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16*(2).
- Harsono, A. R., & Saparila Worokinasih. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 60*(2).
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Krisna, A. A. G. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3*(2).
- Nopirin. (2010). *Ekonomi Moneter* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, A. (2010). Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian, 14*(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyati, S. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah UNTAG Semarang, 4*(3).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi* (Edisi 1). Yogyakarta: Kanisius.
- Yusra, I., & Calendri, N. (2020). Dampak Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Return pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*.
- Yulianti, Y. D., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. *Academic Conference For Management, 1*.